

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak diragukan lagi menjadi kebutuhan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Semua orang dari berbagai kalangan baik itu anak sampai orang dewasa pun sangat membutuhkan pendidikan sebagai bekal untuk masa depan dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan bisa dimulai sejak kita bayi dan pendidikan pertama yang didapatkan oleh seseorang adalah pendidikan dari orang tuanya. Memang sebelum kita mengenal dunia yang lebih luas, biasanya kita mengenal orang tua kita terlebih dahulu. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 terdapat 3 jenis pendidikan yang akan didapatkan oleh seseorang, yaitu “pendidikan formal, informal dan non-formal”. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapatkan di lembaga-lembaga pendidikan umum dan memiliki jenjang yang jelas misalnya di sekolah dan perguruan tinggi, pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan di luar pendidikan formal akan tetapi dilakukan secara terstruktur dan berjenjang misalnya di TPA dan sekolah pendidikan agama, sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang didapatkan di dalam keluarga ataupun lingkungan masyarakat yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pada lembaga pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat penting akan keefektifan dan keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan belajar siswa itu sudah pasti dipengaruhi oleh kompetensi guru tersebut di dalam materi yang diajarkannya. Selain kompetensi dalam mata pelajaran faktor psikologis pun dirasa sangat perlu untuk dimiliki oleh seorang guru, guru harus memiliki kecakapan dalam berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa akan lebih nyaman ketika sedang melaksanakan pembelajaran dan materi yang diberikan oleh guru tersebut akan mudah terserap oleh siswa. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab IV Bagian Kesatu Pasal 10 menyebutkan tentang kompetensi

yang harus dikuasai oleh guru dan dosen agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif, kompetensi tersebut adalah : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional.

Hergenhahn and Olson (2008:24), mengemukakan “belajar bisa dikatakan proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi ”. Apabila belajar dikatakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, maka siswa harus aktif di dalam pembelajarannya dan harus berani untuk memecahkan dan mengemukakan pendapat dari masalah yang ditemuinya. Guru disini berperan sebagai fasilitator di dalam pembelajaran, sebagai seorang fasilitator seharusnya guru bisa mengembangkan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa nya. Akan tetapi sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pembelajaran konvensional bisa dikatakan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dimana guru berperan sebagai penyampai materi dan siswa hanya berperan sebagai objek dalam pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran membutuhkan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas sebagaimana pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah maupun di Universitas.

Untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, maka penyampaian materi dari guru kepada siswanya dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran yang bisa berupa bahan ajar atau media lainnya. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah bahan ajar berupa modul. Modul merupakan bahan ajar mandiri yang dirancang secara sistematis dan menarik sehingga dapat memungkinkan penggunaannya untuk mempelajarinya secara mandiri.

Sebagai satu-satunya Universitas yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, Universitas Terbuka menerapkan pembelajaran jarak jauhnya melalui modul yang diberikan kepada seluruh mahasiswa yang mengontrak mata kuliah tersebut. Modul diberikan kepada mahasiswa pada saat registrasi kontrak mata kuliah untuk dipelajari oleh masing-masing mahasiswa dan diberikan tutorial oleh dosen mata

kuliah sebanyak lima kali tutorial pada masing-masing mata kuliah setiap semesternya. Mahasiswa dituntut untuk memfokuskan pembelajarannya melalui modul yang diberikan oleh pihak Universitas karena sebagian besar mahasiswanya sudah memiliki pekerjaan jadi waktu yang diberikan untuk mengikuti tutorial tidak sebanyak mahasiswa di Universitas lain, jumlah sks yang dikontrak juga tidak sebanyak sks di Universitas lain. Mahasiswa Universitas Terbuka mengontrak paling banyak 12 sks pada setiap semesternya, diantara mata kuliah yang di kontrak terdapat mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang berkedudukan sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) di Universitas Terbuka Bandung dan diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama islam dari semua jurusan yang ada pada semester lima. Pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam pembelajaran yang terjadi berbeda dengan mata kuliah yang lain, yakni pembelajaran dilakukan dengan memfokuskan pembelajaran melalui modul tanpa adanya tutorial di dalam kelas, hal tersebut justru tidak sesuai dengan definisi pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa melalui modul tanpa adanya tutorial pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, permasalahannya apakah pembelajaran yang dilakukan mahasiswa hanya dengan menggunakan modul saja dapat dikatakan efektif atau tidak dikarenakan pembelajaran semestinya dilakukan dengan cara konvensional yaitu adanya kegiatan pembelajaran di kelas yang didukung dengan bahan ajar atau media yang nantinya dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukannya melalui modul sepenuhnya tanpa adanya tutorial di dalam kelas kurang mendapatkan respon positif dari mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Agama Islam dikarenakan mereka merasa tutorial itu penting untuk dilakukan pada mata kuliah ini, sebab apabila tutorial tidak dilaksanakan maka bisa terjadi penyimpangan pengetahuan mereka tentang materi Agama Islam tersebut. Apabila pembelajaran dilakukan dengan hanya

memfokuskan pada modul, apakah mahasiswa bisa memahami materi yang disajikan dalam modul dan mengerjakan tes yang tersedia dengan baik? Lalu apakah dengan mempelajari modul mata kuliah Pendidikan Agama Islam, apakah mahasiswa bisa mengikuti Ujian Akhir Semester dengan baik? Apakah mahasiswa tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini?

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian mengenai “Hubungan Modul dengan Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar”, yang dilakukan oleh mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2005 bernama Yudi Ardiansyah. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa

penggunaan modul pada mata kuliah Bahasa Inggris di PGSD UT dikatakan cukup baik dikarenakan modul pada mata kuliah Bahasa Inggris sering dimanfaatkan untuk proses belajar mandiri oleh para mahasiswa dan selalu mempelajarinya pada waktu luang serta penggunaannya selalu dibarengi bimbingan tutorial, sehingga bisa lebih terarah dengan baik.

Penggunaan modul sebagai media pembelajaran memang baik sebagai pelengkap bahan belajar yang mahasiswa butuhkan, namun tidak selamanya pembelajaran bisa dikatakan baik apabila hanya berumpu pada penggunaan bahan ajar saja karena pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar. Jadi proses pembelajaran tatap muka merupakan hal yang penting dan tidak boleh ditinggalkan di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendapat Mahasiswa Terhadap Modul Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Universitas Terbuka Bandung”.

B. Perumusan Masalah

1. Perumusan Masalah Secara Umum

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pendapat mahasiswa terhadap modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung?”

2. Perumusan Masalah Secara Khusus

Berdasarkan permasalahan umum di atas, maka penulis menjabarkan kembali perumusan masalah tersebut secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang penyajian materi kuliah dalam modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung?
- b. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang pengerjaan tes dalam modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung?
- c. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan ujian mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung?
- d. Apa kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum di dalam penelitian ini adalah: “mendeskripsikan dan menganalisis pendapat mahasiswa terhadap modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung”.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan secara khusus di dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat mahasiswa tentang penyajian materi kuliah dalam modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung .

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat mahasiswa tentang pengerjaan tes dalam modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan ujian mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung.
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pendapat mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui modul dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Terbuka Bandung ini diharapkan dapat memberikan masukan dari berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus hasil penelitian ini diharapkan bagi:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika akan menentukan bahan ajar apa yang akan digunakan ketika pengajar akan melakukan pembelajaran dengan siswa atau mahasiswanya.

2. Secara praktis

a. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan ketika akan melakukan proses pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan latihan untuk meningkatkan dan mengembangkan serta melatih pola pikir untuk berpikir secara ilmiah dan sistematis.